E ISSN: 2828-027X
P ISSN: 3032-3002

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and Social Work Bulletin Volume 4 Nomor 2 Page 40-86 Tahun 2024 e-ISSN 2828-027X

VOLUME 4 NO. 2, NOVEMBER 2024

Community Services & Social Work Bulletin

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI IOT PADA SISTEM PENYIRAMAN OTOMATIS BERKELANJUTAN 40 - 48

Bambang Suhardi Waluyo[1], Yafid Effendi[1*], Ali Rosyidin[1], Fanni Fattah[1], Efrizal[1]

1 Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF 49 - 57

Putri Dwi Novita Sari[1*], Nopi Nur Khasanah[1], Kurnia Wijayanti[1]

1 Fakultas Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

PENYULUHAN PERILAKU PROMOSI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-C) KARYA IBU, PALEMBANG, INDONESIA MELALUI INTERVENSI BERBASIS KOMUNITAS 58 - 65

Nugraha Juliyanda[1], Peggy Ayu Lestari[1], Cynthia[1], Thursina Vera Hayati[1], Muhammad Dwi Hidayatullah[1], Muthia Khairiyah[1], Novi Fitriani[1], Merry Afriliana Sari[1], Dea Widya Astari[1], Dea Pradisa[1], Devy Yuliantari[1], Ferenadia Apriliani[1], Vani Safithri[1], Haerawati Idris[1*]

1 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI KETERAMPILAN SISWA UNTUK PEMBUATAN ECOBRICK DI DESA NGINGIT KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG 66 - 75

Yohanes Laba Tahilia[1], Nok Izatul Yazidah[1*], Yunis Sulistyorini[1], Riyanto[1], Harry Surahman[1], Nisvu Nanda Saputra[2], Siti Napfiah[1], Era Dewi Kartika[1]

1 Insan Budi Utomo

2 Universitas Muhammadiyah Tangerang

KOMUNIKASI PERSUASIF KADER POSYANDU DALAM SOSIALISAI MENU GIZI SEIMBANG KEPADA IBU BALITA 76 - 86

Verida Yanti[1], Nok Izatul Yazidah[1*], Siti Napfiah[1], Era Dewi Kartika[1]

1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

2 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

3 PhD Student, Film and Screen Studies, Monash University

Community Services & Social Work Bulletin

Volume 4 No 2, November 2024
PISSN 3032-3002 | EISSN 2828-027X

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Putri Dwi Novita Sari[1*], Nopi Nur Khasanah[1], Kurnia Wijayanti[1]

[1] Fakultas Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Correspondence email: putridwinovitasari17@gmail.com

Received: 17 September 2024; Revised: 25 November 2024; Published: 27 November 2024
doi: *10.31000/cswb.v4i2.13679*

Abstract: Exclusive breastfeeding is very important for babies aged 0-6 months, because it provides various benefits for both babies and mothers. For babies, breast milk increases immunity, meets nutritional needs, and has the potential to increase intelligence (IQ) and emotional intelligence (EQ). Meanwhile, for mothers, breast milk can reduce the risk of anemia, cancer, and postpartum hemorrhage. In addition, exclusive breastfeeding is also more economical, practical, and saves time. Various factors can influence the success of exclusive breastfeeding, including the level of maternal knowledge and family support. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding. Method: This study was quantitative research with a cross-sectional approach, and data collection was carried out through a questionnaire. The number of respondents in this study was 66 people, using the total sampling technique. The collected data were tested using Fisher's exact test. Results: Based on the analysis, it was found that out of 66 respondents, the majority had a high school education background, which was 59.1%, and most worked as housewives (IRT), totaling 90.9%. The research results also revealed that 93.3% of respondents had good knowledge, 77.3% received support from their families, and 92.4% provided exclusive breastfeeding to their babies. Conclusion: There is a significant relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding, obtained a p value of 0.001 and there is a relationship between family support and exclusive breastfeeding, obtained a p value of 0.008.

Keyword: Exclusive breastfeeding, maternal knowledge, family support.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif sangatlah penting bagi bayi yang berusia 0-6 bulan, karena memberikan berbagai manfaat yang signifikan baik bagi bayi maupun ibunya (Jia et al., 2018; Pakilaran et al., 2022). Untuk bayi, ASI dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta berpotensi meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Di sisi lain, bagi ibu, ASI dapat menurunkan risiko anemia, kanker, dan perdarahan setelah melahirkan. Selain itu, memberikan ASI eksklusif juga lebih ekonomis, praktis, dan menghemat waktu (Wijayanto, 2022).

Studi yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2020 merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan, karena ini dianggap sebagai cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan

This article is an open access article distributed under the terms and is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

mendukung perkembangan mereka. Menurut (Hardianto et al., 2023), Persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 71,58% pada tahun 2021 menjadi 72,04% pada tahun 2022, dan mencapai 73,97% pada tahun 2023. Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati posisi tertinggi dengan persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 82,45%, sedangkan Gorontalo mencatatkan persentase terendah, yakni 55,11%. Di sisi lain, Provinsi Jawa Tengah juga menunjukkan pencapaian yang baik dengan persentase sebesar 80,02% pada tahun 2023 (Priyani, 2024).

Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko kematian akibat diare yang hampir 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak (2022), terdapat 3 kematian bayi dari 72 kasus yang disebabkan oleh diare. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian tersebut hingga 13% (Lindawati et al. , 2022). Untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif, diperlukan pembuatan regulasi, pendirian pojok laktasi, serta edukasi kepada masyarakat (Lindawati et al., 2022).

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri ibu sendiri maupun yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik ibu, pengetahuan mengenai ASI eksklusif, serta pengalaman dan proses menyusui itu sendiri (Mamangkey et al., 2018; Prastanti & Indrawati, 2023). Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek sosial budaya, dukungan dari pihak kesehatan, status kesehatan ibu dan anak, kondisi pekerjaan, situasi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu, serta dukungan dari keluarga (Mamangkey et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2023), ibu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang manfaat menyusui biasanya lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Di samping itu, dukungan dari anggota keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan oleh suami, orang tua, dan anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, penilaian positif, bantuan praktis, serta informasi yang bermanfaat. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa ibu yang menerima dukungan yang baik dari keluarga cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Prastanti & Indrawati, 2023).

Peneliti tertarik melakukan dilakukan studi pendahuluan di Desa Sidomulyo dengan data dari tiga ibu. Ketiga ibu tersebut mengisi kuesioner dengan hasil sebagai berikut: pada kuesioner pengetahuan, satu ibu mendapatkan nilai 7 dari 8 pertanyaan, sementara dua ibu lainnya menjawab benar semua, yaitu 8 pertanyaan. Dengan demikian, ketiga ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Pada kuesioner dukungan keluarga, dengan nilai rata-rata (mean) 43, dua ibu memperoleh nilai 45 dan 43, sementara satu ibu lainnya mendapatkan nilai 42, yang menunjukkan kurangnya dukungan keluarga. Kekurangan dukungan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tersebut mengenai aspek

dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Pada kuesioner pemberian ASI eksklusif, ketiga ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat atau mengenali berbagai hal seperti nama, kata, ide, rumus, dan lainnya, yang diperoleh melalui proses pengamatan terhadap objek tertentu. Proses ini melibatkan penginderaan dengan menggunakan indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Nurmala, 2022). Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan dalam ranah kognitif, terdapat enam level pengetahuan, yaitu mengetahui, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berbagai faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain usia, pendidikan, pengalaman, informasi, serta kondisi sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan (Kleineberg, 2021; Winterton et al., 2006).

Dukungan keluarga merujuk pada sikap, tindakan, dan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan informasi, penilaian, praktis, dan emosional, yang menciptakan hubungan interpersonal yang penuh rasa peduli antara anggota keluarga (Rosyidah, R, Astuti, J.S. , dan Michelino, 2022).. Dukungan tersebut sangat penting untuk membentuk ikatan yang kuat dalam keluarga dan dapat membantu anggota keluarga mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dukungan keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah kelas sosial ekonomi orang tua, yang mencakup pendapatan, pekerjaan, dan tingkat Pendidikan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020; Romadoni, 2015). Pada keluarga dengan kelas sosial menengah, hubungan antar anggota keluarga cenderung lebih demokratis dan adil, sementara pada keluarga kelas sosial bawah, hubungan sering kali lebih otoriter. Selain itu, orang tua dari kelas sosial menengah umumnya memberikan lebih banyak dukungan, kasih sayang, dan keterlibatan dibandingkan dengan orang tua dari kelas sosial bawah. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan; semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinan mereka memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Status pernikahan juga berpengaruh, karena semakin banyak anggota keluarga, dukungan yang diberikan cenderung semakin meningkat.

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber makanan utama yang sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan, yang diberikan secara eksklusif tanpa campuran cairan lain seperti susu formula, air putih, teh, atau makanan padat seperti pisang dan bubur (Rohemah, 2020). Tidak ada makanan lain yang dapat menyamai kandungan gizi dalam ASI, yang mengandung protein, gula, lemak, dan kalsium dengan komposisi yang seimbang. Selain itu, ASI memiliki sifat anti-inflamasi dan imunologis yang membantu melindungi ibu dan bayi dari berbagai infeksi dan penyakit. Oleh karena itu, menyusui memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fahrudin et al., 2020). Namun, terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, antara lain faktor kesehatan dan fasilitas kesehatan, kurangnya dukungan sosial,

sosiodemografi, pengetahuan tentang ASI, stres atau depresi pasca melahirkan, serta dukungan dari tempat kerja.

.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2024 hingga Januari 2025. Dalam analisis data, analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi, sementara analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's exact test* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Adapun kriteria inklusi meliputi, ibu yang memiliki bayi usia16 hingga 12 bulan di Desa Sidomulyo dengan kondisi kesehatan bayi yang baik, serta ibu yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kuesioner, antara lain kuesioner pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan pemberian ASI eksklusif. Kuesioner-kuesioner tersebut telah melewati proses pengujian validitas dan reliabilitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua kuesioner tersebut valid dan reliabel.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 12 bulan yang datang ke Posyandu. Proses ini dilakukan dengan arahan dari peneliti dan bantuan dari asisten peneliti. Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan menggunakan uji *fisher's exact test* untuk mengetahui adanya hubungan keeratan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Gambar 1. Alur dan Tahapan Kegiatan.

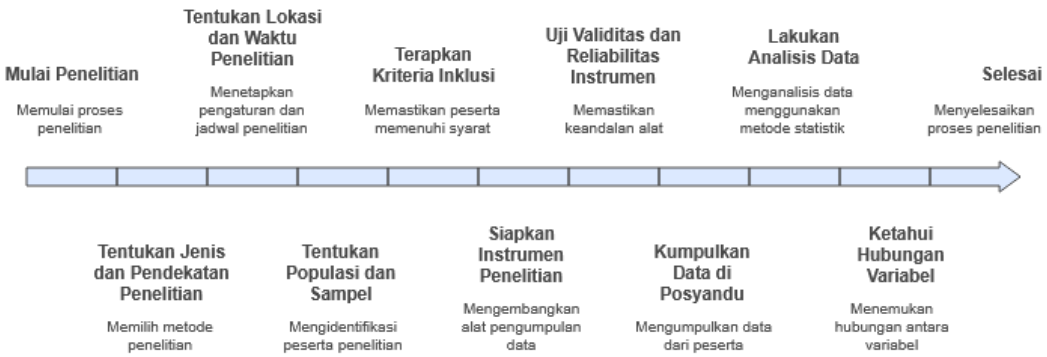

PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik responden dan hasil penelitian, yang disajikan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

4.1 Analisa Univariat

Table 1 Distribusi Frekuensi karakteristik

Variabel	**Jumlah**	
	f	%
Pendidikan		
SD	4	6,1
SMP	20	30,3
SMA	39	59,1
Perguruan Tinggi	3	4,5
Pekerjaan		
IRT	60	90,9
PNS	1	1,5
Swasta	5	7,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan SMA yaitu sebanyak 39 responden (59,1%) dan sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 60 responden (90,9%).

Table 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	**f**	**%**
Baik	62	93,9
Cukup	3	4,5
Kurang	1	1,5

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari total 66 responden, sebanyak 62 responden (93,3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Sementara itu, tiga responden lainnya (4,5%) menunjukkan pengetahuan yang cukup, dan satu responden (1,5%) memiliki pengetahuan yang tergolong buruk.

Table 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	**f**	**%**
Mendukung	51	77,3
Kurang Mendukung	15	22,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 51 responden (77,3%) yang menerima dukungan dari keluarga, sedangkan 15 responden lainnya (22,7%) tidak mendapatkan dukungan tersebut.

Table 4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya	61	92,4
Tidak	5	7,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 61 orang (92,4%) memberikan ASI eksklusif, sementara 5 orang responden (7,6%) tidak memberikan ASI eksklusif.

4.2 Analisis Bivariat

Table 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	*p value*	*r*
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%				
Baik	60	90,9	2	3,0	62	93,9	0,001	0,543
Cukup	1	1,5	3	4,5	4	6,1		

Tabel 5 menyajikan hasil analisis statistik menggunakan uji *Fisher's exact test*, yang menghasilkan p-value sebesar 0,001 (p<0,05). Ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,543 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut sedang dan bersifat positif.

Menurut analisis peneliti, pengetahuan yang baik mengenaimanfaat dari pemberian ASI eksklusif dapat mendorong para ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusi. Ketika ibu memahami dan menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif, hal ini akan membentuk sikap positif terhadap menyusui. Dengan demikian, para ibu akan merasa termotivasi secara sukarela dan percaya diri untuk menyusui anaknya secara eksklusif. Pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, termasuk pendidikan formal di sekolah atau pengalaman nonformal seperti membaca buku, pada dasarnya merupakan hasil dari berbagai pengalaman. Semakin baik informasi yang diterima, maka semakin dalam pula pengetahuan yan dimiliki seseorang.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Parapat et al., 2022) bahwa pengetahuan yang baik tentang tentang ASI eksklusif berperan penting dalam keberhasilan menyusui bayi. Sering kali, kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan tujuan dari pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu penyebab kegagalan dalam praktik menyusui (Alianmoghaddam et al., 2018; Sriraman & Kellams, 2016; Still et al., 2017). Situasi ini kemungkinan disebabkan oleh minimnya penyuluhan tentang ASI eksklusif, termasuk informasi mengenai kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta dampak negatif yang dapat terjadi jika tidak

menyusui. Hal-hal ini seharusnya disampaikan pada saat pemeriksaan antenatal.

Table 6 Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	*p value*	*r*
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%				
Mendukung	50	75,8	1	1,5	51	77,3	0,008	0,364
Kurang Mendukung	11	16,7	4	6,1	15	22,7		

Tabel 6, yang dihasilkan dari analisis statistik menggunakan uji *Fisher's exact test*, menunjukkan p-value sebesar 0,008 (p<0,05). Ini berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,364 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan tersebut lemah dan bersifat positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak ibu yang mengalami kekurangan dukungan dari keluarga, namun tetap berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh niat dan keinginan ibu untuk menyusui. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan program konseling mengenai pentingnya ASI eksklusif, terutama dengan menyoroti manfaatnya, agar para ibu lebih siap menghadapi berbagai tantangan menyusui, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan jumlah mencapai 39 responden (59,1%). Di sisi lain, mayoritas responden berpkerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 60 responden (90,9%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif, dengan 62 responden (93,3%) yang menguasai informasi tersebut. Sebanyak 51 responden (77,3%) melaporkan mendapatkan dukungan dari keluarga dalam upaya pemberian ASI eksklusif. Di Desa Sidomulyo, 61 responden (92,4%) berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidomulyo, dengan nilai p-value 0,001 (p<0,05) serta koefisien korelasi 0,543, yang menunjukkan kekuatan korelasi sedang. Selain itu, penelitian juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p-value 0,008 (p<0,05) dan koefisien korelasi 0,364, yang menunjukkan adanya korelasi dengan kekuatan yang lemah.

Saran untuk masyarakat adalah agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Selain itu, masyarakat diharapkan berperan aktif dalam menyebarkan

informasi yang akurat mengenai pemberian ASI eksklusif kepada ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, dan keluarga, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan praktik pemberian ASI eksklusif dengan konsisten dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Benn, C. (2018). Reasons for stopping exclusive breastfeeding between three and six months: A qualitative study. *Journal of Pediatric Nursing*, *39*, 37–43.

Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–39.

Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. *3*, 91–99.

Hardianto, Krisna, K., Astuti, S. puji, & Susanti. (2023). *Profil statistik kesehatan*. 1–17.

Jia, N., Gu, G., Zhao, L., He, S., Xiong, F., Chai, Y., Quan, L., Hou, H., & Dai, Y. (2018). Longitudinal study of breastfeeding and growth in 0-6 month infants. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, *27*(6), 1294–1301.

Kleineberg, M. (2021). *Integrative levels of knowing: A cognitive-developmental approach to knowledge organization* [PhD Thesis, Humboldt Universitaet zu Berlin (Germany)]. https://search.proquest.com/openview/cf9d2ee654eee2a246d14adc05692da7/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y

Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, *8*(1), 1.

Lindawati, Sipasulta, G. C., & Palin, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, *1*(9), 1278–1285.

Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan (eKp)*, *6*(1), 1–6.

Nurmala. (2022). Faktor-Faktor Tingkat Pengetahuan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *Mi*, 5–24.

Pakilaran, G., Rasni, H., Nur, K. R. M., & Wijaya, D. (2022). Family support on exclusive breastfeeding in babies aged 0-6 months in Indonesia: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, *2*(2), 104–107.

Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. *3*, 16–25.

Prastanti, D., & Indrawati, V. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik ABSTRAK. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan (JGK)*, *15*(1), 107–118.

Priyani, R. S. (2024). *Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024* [PhD Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang]. http://repository.alifah.ac.id/id/eprint/955/

Rohemah, E. (2020). *Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon*. *5*(7), 274–282.

Romadoni, R. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 22–34.

Rosyidah, R, Astuti, J.S. , dan Michelino, D. M. D. (2022). *Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Istri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Bangkalan Rezkiyah*. *6*, 66–74.

Sriraman, N. K., & Kellams, A. (2016). Breastfeeding: What are the Barriers? Why Women Struggle to Achieve Their Goals. *Journal of Women's Health*, *25*(7), 714–722. https://doi.org/10.1089/jwh.2014.5059

Still, R., Marais, D., & Hollis, J. L. (2017). Mothers' understanding of the term 'exclusive breastfeeding': A systematic review. *Maternal & Child Nutrition*, *13*(3), e12336. https://doi.org/10.1111/mcn.12336

Wijayanto, A. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif. In *Literature review* (Issue November).

Winterton, J., Delamare-Le Deist, F., & Stringfellow, E. (2006). *Typology of knowledge, skills and competences: Clarification of the concept and prototype* (Vol. 64). Office for Official Publications of the European Communities Luxembourg. http://www.anc.edu.ro/wp-content/uploads/2020/11/Typology_of_Knowledge_Skills_and_Compete.pdf